

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Usaha pengumpulan datanya langsung dengan cara wawancara dan observasi.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini untuk meneliti kondisi objek yang dialami, dan datanya sesuai fakta terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, akan tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut, serta instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri.² Penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menggambarkan realitas tentang manajemen pesantren melalui pola inovasi (studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus per kasus) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

²*Ibid.*, hlm. 89.

³*Ibid.*, hlm. 91.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam pengertian lain data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti yaitu berasal dari narasumber utama yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, Ustadz pondok, ketua pondok pesantren, dan para santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Adapun tehnik pengambilan data yang digunakan adalah dengan mencari data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan manajemen pesantren melalui pola inovasi (studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus).

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, tepatnya di desa Kajeksan RT 02 RW 02 belakang balaidesa Kajeksan.

⁴Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

⁵Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm.146-147.

⁶Saefuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus karena merupakan salah satu pondok yang cukup baik. Di pondok ini ada beberapa pengelolaan program pesantren yang mana dari beberapa program pesantren jarang sekali diterapkan dalam sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pesantren melalui pola inovasi (studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi berarti adalah pengamatan, penglihatan. Secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁸ Dengan terjun langsung, peneliti dapat mengamati tentang pengelolaan pesantren khususnya melalui pola inovasi terkait dengan program pesantren, yang dilakukan oleh pengasuh serta Ustadz kepada para santri dalam mengembangkan program pendidikan dalam pesantren.

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selediki. Observasi dilakukan untuk menjajaknya. Jadi,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 224.

⁸ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 57.

berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang ingin kita teliti dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.⁹

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang responden.¹¹

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb).¹²

Metode peneliti ini gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi yaitu data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pesantren melalui pola inovasi di Pondok Pesantren Al-Husna

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 106.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 140.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 181.

Kajeksan Kudus. Sedangkan subjek yang diwawancarai adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadz, ketua pondok pesantren, dan para santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil interview dan observasi.

Adapun dokumen ini antara lain: buku daftar santri, peraturan pondok, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁴ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

¹³ S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 181.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.369.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan mengenai manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut. Dengan cara ini, maka data penelitian tentang manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus akan dapat data yang akurat dan sistematis.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁶ Dengan demikian analisis triangulasi ini menggunakan tiga langkah meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menanyakan hal yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memberi pertanyaan atau wawancara pada santri dan mengajukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren ustadz dan ketua pondok pesantren, serta yang terkait tentang manajemen pesantren

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 370.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 125-127.

melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data pengasuh pondok pesantren, ustadz, ketua pondok dan para santri. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan sedetail mungkin tentang manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitaas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi di pondok pesantren dalam waktu yang berbeda tentang pengujian kredibilitas manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 372-374.

diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁸

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

e. Mengadakan *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Member check (pengecekan anggota) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau mendiskusikan data yang diperoleh peneliti dengan sumber data agar penafsiran peneliti disepakati oleh pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari penelitiannya yaitu tentang manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul perlu adanya penganalisisan untuk memperoleh data yang valid dan benar keberadaannya. dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.²¹ Namun, dalam penelitian ini, difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam hal ini adalah untuk menggambarkan bagaimana

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 128-129.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 375.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993, hlm. 5.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336.

bentuk dan proses pelaksanaan manajemen pesantren melalui pola inovasi studi kasus program pesantren di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

Dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis model miles dan huberman. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. *Data Collecting* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada berbagai cara yang dilakukan dalam pengumpulan data, misalnya kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumen dalam bentuk file, benda atau foto. Dalam mengumpulkan data membutuhkan suatu instrumen, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Serta membuang yang tidak perlu.²² Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Misal dalam penelitian ini yang di cari adalah data tentang Program-program inovasi apa yang dilakukan dalam manajemen pesantren di Podok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus.

²² *Ibid.*, hlm. 338.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata/uraian singkat.²³ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Verification Drawing/Verification*

Setelah direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman dalam sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.²⁴ Simpulan yang ditarik adanya untuk melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus untuk memperoleh pemahaman yang tepat.

²³ *Ibid.*, hlm. 341.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 345.